

---

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID DI BAWAN KECAMATAN AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM

**Zahermanto**

UIN Imam Bonjol Padang

**Bukhari**

UIN Imam Bonjol Padang

**Wakidul Kohar**

UIN Imam Bonjol Padang

Alamat: Prof. Muhammad Yunus Kel. Anduring Kec. Kuranji Kota Padang  
Korespondensi penulis: zaherarrasyid214@gmail.com

### **Abstract**

*This research is based on mosque-based community empowerment efforts by the Babussalam Bawan Grand Mosque Management through worship, education, social and economic empowerment programs to increase community motivation and maximize the function of mosques as exemplified by the Prophet Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam. The aim of this research is to determine community worship empowerment, community education empowerment, community social empowerment, community economic empowerment. The method used in this research is field research and uses a qualitative approach. The informants in this research consisted of Mosque Management: Chairman, Deputy, Secretary, Treasurer, and Congregation. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The process of analyzing data is carried out through data reduction, data display and drawing conclusions. The research results show that mosque-based community empowerment has shown a positive impact on its partners and members. This is shown by the increasing aspects of worship, education, social and economic aspects which lead to a better, independent life, able to face problems and find solutions and ways out of problems and provide new breakthroughs in terms of community empowerment which adds to the theoretical treasury that mosques can used as a basis for community empowerment, of course this will help the government in overcoming poverty.*

**Keywords:** Community empowerment, mosque

**Abstrak** Penelitian ini dilatar belakangi dari upaya pemberdayaan masyarakat berbasis masjid oleh Pengurus Masjid Raya Babussalam Bawan melalui program pemberdayaan peribadatan, pendidikan, sosial, maupun ekonomi guna meningkatkan motivasi masyarakat serta memaksimalkan fungsi masjid sebagaimana yang pernah dicontohkan rasulullah Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan peribadatan masyarakat, pemberdayaan pendidikan masyarakat, pemberdayaan sosial masyarakat, pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research dan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Pengurus Masjid : Ketua, Wakil, Sekretaris, Bendahara, serta Jamaah. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses menganalisa data dilakukan melalui reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis masjid telah menunjukkan dampak positif bagi para mitra dan anggotanya. Hal ini ditunjukkan meningkatnya aspek peribadatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi yang membawa menuju arah kehidupan yang lebih baik, mandiri, mampu menghadapi masalah serta menemukan solusi dan jalan keluar dari

---

Received September 20, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 10, 2023

\*Corresponding author, e-mail address

*masalah dan memberikan terobosan baru dalam hal pemberdayaan masyarakat yang menambah kanzah teori bahwa masjid bisa dijadikan basis pemberdayaan masyarakat, tentu saja hal ini akan membantu pemerintah dalam mengatasi kemiskinan.*

**Kata kunci:** Pemberdayaan masyarakat, masjid

## **LATAR BELAKANG**

Filosofi pemberdayaan dipandang sebagai proses divestasi situasi atau kondisi impotensi, ketidakmampuan, kehilangan, pengucilan, dan kerentanan. Melalui pengertian ini, pemberdayaan bisa diartikan menjadi “berdasarkan ketidakmampuan sebagai kemampuan”, atau berdasarkan ketidakmampuan, kelemahan menjadi kemampuan/kekuatan. Pemberdayaan merupakan cara membimbing orang, organisasi, kelompok *mini* dan Komunitas buat mengendalikan kehidupan mereka sendiri. Lebih lanjut, pemberdayaan merupakan aktivitas yang secara berkelanjutan, dinamis, dan sinergis mendorong keterlibatan evolusioner pada seluruh potensi yang ada, dimana seluruh potensi berpartisipasi. Dengan cara ini, akan memungkinkan terbentuknya rakyat berdikari yang majemuk yang sepenuhnya menyeimbangkan kewajiban dan hak buat saling menghormati tanpa meninggalkan siapa pun yang asing pada komunitas mereka.<sup>1</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat yang tidak dapat lepas dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>2</sup> Dengan pengertian lain, pemberdayaan adalah memberdayakan dan membangun masyarakat. Pemberdayaan masyarakat kini menjadi agenda penting pemerintah, terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan gagasan pembangunan di masa lalu. Tidak hanya pemerintah, dunia usaha juga memiliki program pemberdayaan masyarakat.

Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat juga tertuang dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yang menjelaskan bahwa “pemberian pemerintahan sendiri yang luas kepada daerah bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat.” Pembuatan kebijakan lebih menekankan pada kesetaraan atau persamaan antara kebijakan pemberdayaan masyarakat dengan pelaksanaan pemerintahan daerah sendiri. Dengan pemberdayaan maka kemiskinan, keterbelakangan dan ketimpangan sosial akan berkurang, sehingga masyarakat dapat terus hidup damai.<sup>3</sup> Kebanyakan penduduk Indonesia ialah beragama Islam, wajar jika jumlah masjid di Indonesia sangat banyak, bahkan hampir di setiap desa dan kota terdapat masjid.

Penempatan masjid oleh Rasulullah SAW menjadi wahana atau wadah primer membina generasi, buat menerangkan potensi masjid menjadi tempat memberdayakan rakyat. Fakta sudah terjawab bahwa Nabi Muhammad menentukan buat menciptakan masjid sebelum menciptakan yang lain, lantaran dia memahami itu merupakan langkah pertama pada menciptakan rakyat madani. Konsep masjid dalam masa itu tidak hanya dipakai menjadi tempat ibadah, namun jua sebagai sentra aktivitas rakyat, misalnya pendidikan, politik, ekonomi, sosial budaya, dan lain-lain. Ketika Nabi pindah (hijrah),

---

<sup>1</sup> Suhendra, *Peranan Biokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2006). h.74-75.

<sup>2</sup> Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>3</sup> Indonesia, *Undang-Undang Tentang Pemerintahan Daerah UU No. 32 Tahun 2004*, LN No. 125 Tahun 2004, TLN No. 4437

salah satu fasilitas pertama yang dibangun ialah masjid. Jadikan masjid menjadi titik pembangunan. Menurut Harahap, sebagai muslim masjid absolut diperlukan, wajib ada, tidak boleh tidak, lantaran semenjak awal sejarahnya, masjid sudah sebagai sentra menurut seluruh acara rakyat Islam.<sup>4</sup>

Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid erat kaitannya dengan “kemandirian”, dan *poly* program pemberdayaan berbasis masyarakat. Perencanaan tersebut mencakup berbagai aspek mulai dari spiritual (keagamaan), ekonomi, sosial budaya, seni, dan lain-lain yang bersifat kemandirian.<sup>5</sup> Dalam konteks masjid, masjid yang memberdayakan masyarakat ialah masjid yang memajukan dan menguatkan masyarakatnya menuju Masjid yang lebih ke ideal dan kreatif. Secara umum, pemberdayaan masyarakat yaitu proses mendukung masyarakat, terutama mereka yang memiliki sumber daya, *power*, perempuan, dan grup terabaikan lainnya, buat secara berdikari meningkatkan kesejahteraan mereka.

Peranan masjid pada kehidupan masyarakat tidak hanya bergantung pada kemegahan arsitektur masjid. Masjid *akbar poly* ditemukan, tetapi sepi jamaahnya dan sedikit aktivitas.<sup>6</sup> Akan tetapi patut bersyukur, beberapa tahun terakhir *relatif poly* yang aktif dengan beraneka ragam acara seperti pengajian rutin lima waktu, tanya jawab agama dan keluarga, pemberdayaan ekonomi umat dan lain-lain. Maka dari itu yang diperlukan seharusnya adalah mengkolaborasi pemberdayaan potensi masjid dengan pemberdayaan potensi pendidikan demi kepentingan bersama.

Menurut Ahmad Sutarmadi, masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai sarana peribadatan saja bagi jamaahnya, namun masjid mempunyai misi yang sangat luas daripada itu mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para anggota jamaah serta peningkatan ekonomi jamaah sesuai potensi tempat yang tersedia.<sup>7</sup> Pemberdayaan dalam bidang pendidikan sama dengan upaya sadar dalam proses pembelajaran agar peserta (jamaah) dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan harapan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, serta memiliki kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, moral, kebijaksanaan, dan budi pekerti. semangat agama yang kuat.<sup>8</sup>

Salah satu masjid yang melakukan pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid adalah Masjid Raya Babussalam Bawan yang terletak di Jorong Pasar Bawan, Kabupaten Agam. Pengurus mempunyai beberapa program pemberdayaan dibidang peribadatan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Program-program tersebut merupakan bentuk dedikasi dan kepedulian Pengurus Masjid Raya Babussalam Bawan kepada jamaah, masyarakat, agama serta bangsa Indonesia. Menurut penelusuran di lapangan, di dapat informasi bahwa program-program pemberdayaan berbasis masjid telah memberikan pengaruh positif kepada kemakmuran Masjid Raya Babussalam Bawan<sup>9</sup>.

---

<sup>4</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Mesjid*, (Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa), 1996, h.6.

<sup>5</sup> Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Mesjid dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran dan Fungsi Mesjid*, UII Press Yogyakarta, cetakan pertama, Mei 2001, h. 54.

<sup>6</sup> Totok Mardiakanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

<sup>7</sup> Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi dan langkah strategis: Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h.19.

<sup>8</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.11.

<sup>9</sup> Edwar, *Jamaah Mesjid Raya Babussalam Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, Wawancara*, 09 April 2022 Pukul 05.45 Wib

Terkait dengan pemberdayaan masjid ini, Annisa Malika Zihra dalam penelitiannya mengatakan bahwa masjid dapat memberikan pelayanan sosial, pendidikan dan ekonomi kepada masyarakat.<sup>10</sup> Sebenarnya pemberdayaan berbasis masjid ini bukanlah kegiatan yang baru, karna Cucu Nurjamilah dalam penelitiannya mengatakan bahwa Nabi SAW telah melakukan kegiatan pemberdayaan berbasis Masjid di Masjid Nabawi Madinah, Nabi telah berhasil memperbaiki dan mengubah keadaan masyarakat Madinah dan sekitarnya menjadi sebuah masyarakat yang maju dari segala sisi.<sup>11</sup> Hal ini tentu sesuai dengan tujuan pemberdayaan yang bertujuan untuk melakukan perbaikan<sup>12</sup>.

Berdasarkan hal di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian tentang konsep pemberdayaan berbasis masjid khususnya dalam bidang peribadatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Raya Babussalam Bawan, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam perlu dilakukan.

## KAJIAN TEORITIS

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang yaitu kekuatan atau kemampuan. Merujuk pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh kekuatan, kemampuan, serta proses pemberian daya, kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang belum atau kurang berdaya. Secara Pengertian “proses” menunjukkan pada kumpulan tindakan atau cara-cara yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan usaha mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya kepada keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap guna mengubah keadaan masyarakat yang lemah, baik *knowledge*, *attitude*, maupun *practice* menuju kepada penguasaan pengetahuan, sikap perilaku sadar dan kecakapan-keterampilan yang baik.<sup>13</sup>

Efri. S. Bahri menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.<sup>14</sup>

Pemberdayaan masyarakat Islam adalah kerja budaya atau kerja perubahan sosial. Pemberdayaan masyarakat Islam berfokus pada, misalnya, peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan, pendidikan dan pengembangan ekonomi mikro. Bentuknya sama dengan pengembangan masyarakat, aksi masyarakat, pengorganisasian masyarakat, dan advokasi. Pasalnya, kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam

---

<sup>10</sup> Annisa Malika Zihra, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid <https://media.neliti.com/media/publications/282536-pemberdayaan-masyarakat-berbasis-masjid-10e12d3c.pdf>

<sup>11</sup> . Cucu Nurjamilah, Pemberdayaan Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw, *Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 1, No. 1 (2016) 93-119.10.21580/jish.11.1375

<sup>12</sup> Totok Mardikanto dan Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijaksanaan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015). h.12

<sup>13</sup> Pranarka dan M. Vidyandika, *Pemberdayaan (Empowerment)*, (CSIS, 1966), hlm. 36.  
. Efri. S. Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat; Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Fam, 2000) h. 53.

biasanya dilakukan terhadap kelompok/komunitas tertentu. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah dengan harapan klien akan sadar, menambah pengetahuan, keterampilan, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Ada beberapa prinsip umum pemberdayaan dengan masyarakat sebagai media intervensi. Prinsip-prinsip ini adalah:

1. fokus pada komunitas sebagai kebutuhan,
2. Berorientasi pada kebutuhan dan permasalahan masyarakat,
3. Mengutamakan prakarsa, partisipasi, dan swadaya masyarakat.<sup>15</sup>

Masjid memiliki makna hidup yang penting bagi umat islam, baik secara material maupun spiritual. Kata masjid sendiri berasal dari kata 'sajada-yasjudu-sujudan-masjidan (tempat ibadah atau sujud). Masjid secara harfiah berarti tempat salat. Kata masjid berasal dari bahasa Arab. Kata utamanya yakni 'Sujudan', fi' il madinya sajada (ya sudah sujud) diberi awalan fi'il adalah ma, maka jadi isim makan. Isim makan ini menyebabkan bentuk sajadah menjadi masjidu, masjid-masjid jadi ejaan aslinya mesjid (dengan a) Pengambil alihan kata mesjid dalam bahasa Indonesia secara umum menyebabkan terjadinya proses perubahan bunyi "a" menjadi bunyi "e", sehingga menghasilkan bunyi mesjid. Akibat perubahan pelafalan dari "ma" menjadi "me" dalam bahasa Indonesia Reaksi awalan "me". Tentu saja ini salah, kesalahan umum seperti itu mungkin terjadi dalam Indonesianisasi kata serapan. Dalam linguistik, penyimpangan dan penyimpangan telah menjadi sebuah aturan. Dilakukan secara umum di anggap betul menjadilah ia kekecualian.<sup>16</sup>

Pengelolaan masjid profesional berarti bekerja keras untuk memakmurkan masjid Allah SWT. Dalam Surah At-Taubah ayat 18 dikatakan yang artinya; "Hanya orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir dan terus mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapa saja selain Allah, maka mereka itulah yang diharapkan. Diantara orang-orang yang diberi petunjuk." Praktisnya setiap Muslim dapat berdoa di mana saja di muka bumi, kecuali kuburan, tempat-tempat yang najis dan tempat-tempat yang tidak sesuai untuk salat menurut syariat Islam. Rasulullah SAW bersabda yang artinya : "Setiap bagian bumi Allah adalah tempat beribadah (masjid)" (HR.Muslim). Dalam hadits lain, Nabi juga bersabda yang artinya: "Bumi ini dijadikan untuk kita, tempat beribadah dan keadaan yang bersih". (HR. Muslim)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Penelitian ini memakai pendekatan Penelitian kualitatif dengan tipe Penelitian deskriptif.. Melalui peneliti kualitatif ini, penulis bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subyek Peneliti seperti sikap, anggapan, motivasi, aksi, serta lain- lain secara holistik, serta dengan metode deskripsi dalam wujud perkata serta bahasa, pada sesuatu konteks spesial yang alamiah serta dengan menggunakan bermacam tata cara alamiah.<sup>17</sup> Sementara teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif. Artinya, analisis berdasarkan data yang didapat. Analisis terdiri dari tiga alur aktivitas bersamaan: Reduksi Data, Tampilan Data, dan Kesimpulan/Validasi.

<sup>15</sup> Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 82.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h.118.

<sup>17</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pemberdayaan Peribadatan Masyarakat di Masjid Raya Babussalam Bawan

Peran masjid dalam kehidupan sehari-hari umat Islam adalah sebagai tempat beribadah. Pengurus Masjid Raya Babussalam Bawan melakukan pemberdayaan peribadatan ini dalam berbagai program antara lain :

1. Shalat 5 Waktu

Pemberdayaan Shalat yang dilakukan oleh pengurus masjid ialah dengan menghidupkan solat lima waktu<sup>18</sup>. Informasi dari ketua pengurus masjid ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis, bahwa selama bulan Agustus hingga bulan Oktober tahun 2022 di Mesjid Raya Babussalam Bawan ini dilaksanakan shalat berjamaah<sup>19</sup>.

2. Sholat Jum'at

Dalam hal ini Pengurus Masjid Raya Babussalam Bawan membentuk perangkat khusus hari Jumat yaitu Perangkat sidang jumat dengan Khotib dan Imam Pilihan yang terjadwal dari jumat ke jumatnya, yang biasanya perangkat imam khotib harian rangkap dengan jumat namun sekarang dipisah guna maksimal mencapai hasil lebih baik<sup>20</sup>.

3. Sholat Gerhana

Masjid Raya Babussalam Bawan melaksanakan salat gerhana, pertama yang dilakukan pengurus adalah melihat pernyataan ulama setempat setelah itu diinformasikan kepada masyarakat bahwa kita melaksanakan sholat gerhana di masjid seperti ketentuan di atas, pada 8 November 2022 ini, Jamaah salat gerhana berjumlah 350 orang terdiri dari 200 Jamaah Perempuan dan 150 Jamaah laki-laki, hal ini merupakan hasil pemberdayaan dengan adanya pengajian sehingga wawasan mereka terhadap salat gerhana bertambah, yang biasanya mereka hanya melaksanakan salat 5 waktu dan salat sunnah rawatib sekarang melaksanakan salat gerhana<sup>21</sup>.

4. Ibadah Ramadhan (Buka Puasa Bersama, Sholat Tarawih, Qiyamul Lail & I'tikaf, Tadarus)

Pengurus Masjid Raya Babussalam Bawan guna meraih ibadah maksimal serta benar-benar memperoleh derajat taqwa dalam bulan ramadan dengan membuat berbagai program ramadan anatara lain:<sup>22</sup>

- a. Tarhib Ramadhan
- b. Buka Puasa Bersama
- c. Sholat tarawih dan witr
- d. Iktikaf

5. Shalat 2 ID

6. Takbiran

7. Sholat Jenazah

### B. Pemberdayaan Pendidikan Masyarakat di Masjid Raya Babussalam Bawan

---

<sup>18</sup> Makmur, Ketua Pengurus Mesjid Raya Babussalam Bawan, Wawancara, sabtu 15 Oktober 2022 pukul 20.00 WIB.

<sup>19</sup> Bawan, Observasi 9 Oktober 2022

<sup>20</sup> .Zulkifli, Pengurus Keagamaan Masjid raya Babussalam Bawan, wawancara Rabu, 4 Oktober 2022 Pukul 21.00 Wib

<sup>21</sup> .Bawan, Observasi 8 November 2022

<sup>22</sup> Suhanda, Bendahara Mesjid, Wawancara, 13 Oktober 2022 pukul 20.00 WIB.

Pengurus Masjid Raya Babussalam Bawan menjalankan berbagai program Pemberdayaan pendidikan Masyarakat antara lain:<sup>23</sup>

1. Tausiah Subuh Rutin

Salah satu cara yang dilakukan pengurus masjid raya babussalam bawan untuk meningkatkan wawasan jamaah dan meramaikan jamaah diwaktu subuh adalah dengan mengadakan tausiah yang dilakukan setelah pelaksanaan sholat subuh setelah dzikir dan doa berjamaah setiap subuhnya, penceramahnya berjumlah 10 orang selama satu bulan dengan satu penceramah dapat 2-3 kali dalam satu bulan tersebut, biasanya pembahasannya berkisar tentang : Fadilah, Fiqih Ibadah, Fiqh, Tafsir, Tauhid dan umum<sup>24</sup>.

2. Perpustakaan Masjid

Pengurus Masjid Babussalam Bawan Membuat Perpustakaan Masjid dengan menggunakan rangka besi yang dipasang dinding mesjid dan Tiang Masjid serta melengkapi dengan rak-rak kecil untuk mempermudah jamaah mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan disamping tausiah yang diberikan oleh para ustad<sup>25</sup>.

3. Membina Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) anak-anak dan remaja

Dalam program TPA Masjid Raya Babussalam Bawan dilaksanakan diberbagai surau kecil dan tempat perkumpulan bersamanya di surau besar atau masjid Raya Babussalam bawan, pembelajaran dimulai setelah magrib sampai isya jika ditotalkan jumlah murid di berbagai tempat itu berjumlah +\_ 200 orang dengan biaya gaji guru dan Fasilitasnya di keluarkan dari hasil kotak infak TPA Masjid Raya Babussalam yang dikelola pengurus serta kinfak dan sumbangan dari masyarakat perantau.<sup>26</sup>

4. Menyelenggarakan Pengajian (Majelis Ta'lim).

Masjid Raya Babussalam Bawan mengadakan pengajian majelis ta'lim pada setiap bulannya baik untuk Ibu-Ibu maupun Bapak-Bapak dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta amal shaleh para jama'ah sehingga dapat tercipta manusia muslim yang bertakwa kepada Allah.

5. Tabligh Akbar

Tabligh Akbar itu sesungguhnya adalah upaya membangun persatuan umat untuk melakukan komunikasi intelektual, spiritual dan sosial antara sesama, Dengan mendatangkan ustadz-ustadz yang terkenal yang mampu mencairkan suasana kerinduan dan kebersama'an warga sehingga tujuan agama dan tujuan sosial dapat terwujud dengan baik<sup>27</sup>.

6. Lomba Asmaul Husna

Lomba Asmaul husna sendiri diadakan oleh Pengurus Masjid Raya Babussalam Bawan untuk anak-anak biasanya diadakan ketika isra' mikraj dan bulan ramadan dan untuk memeriahkan hari-hari istimewa dalam Islam, kegiatan ini di ikuti oleh anak-anak utusan TPA/TPQ masing masing se Kenagarian Bawan<sup>28</sup>.

---

<sup>23</sup> . Makmur, Ketua Pengurus Masjid Raya Babussalam Bawan, Wawancara, Minggu 16 Oktober 2022 pukul 20.00 WIB

<sup>24</sup> Radius, Jamaah Masjid Raya Bawan, Wawancara 1 Oktober 2022, Pukul 14.09 Wib

<sup>25</sup> . Ahmad, keagamaan Masjid, Wawancara 1 Oktober 2022, Puku14.05 Wib

<sup>26</sup> Suhanda , Bendahara Mesjid, Wawancara, Jumat 14 Oktober 2022 pukul 20.00 WIB

<sup>27</sup> Makmur , Ketua Mesjid, Wawancara, selasa 18 Oktober 2022 pukul 20.00 WIB

<sup>28</sup> Makmur, Ketua Mesjid, Wawancara, selasa 18 Oktober 2022 pukul 22.00 WIB

#### 7. Lomba Adzan.

Adzan sering dikumandangkan oleh para lansia. Banyak anak, terutama generasi penerus siswa sekolah dasar, tidak bisa atau tidak berani angkat bicara. Tentu sangat disayangkan. Oleh karena itu, menurut manajemen Masjid Raya Babussalam Bawan, perlu diadakan acara-acara yang dapat menginspirasi anak-anak dari SD hingga SMA melalui lomba adzan yang diadakan di Masjid Raya Babussalam<sup>29</sup>.

### C. Pemberdayaan Sosial Masyarakat di Masjid Raya Babussalam Bawan

Untuk meningkatkan kualitas pembinaan ummat Islam Masjid Raya Babussalam menyediakan pelayanan terhadap kebutuhan beragama antara lain:

1. Menggalang dan mengaktifkan anggota untuk turut serta dalam setiap kegiatan di masjid dan masyarakat.
2. Mengkoordinasi pembesukan anggota yang di rawat inap di Rumah Sakit.
3. Memfasilitasi Tempat Kajian Organisasi Ke-islaman.
4. Menyediakan atau melaksanakan pemotongan dan pembagian hewan kurban.
5. Melayani penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, infak dan sadaqah.
6. Pengadaan Keranda jenazah.
7. Penyediaan *WiFi* gratis
8. Pengadaan Tempat akad nikah

### D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Masjid Raya Babussalam Bawan

Pengurus masjid Raya Babussalam memanfaatkan lahan Masjid Bawan sebagai Parkiran Para Pedagang di hari jumat dengan menunjuk tukang parkir, Masjid Sendiri Memiliki Parkir kendaraan dan parkir mobil jamah dan sebaliknya ada lahan sebagai parkir pedagang dihari jumat, dimana tukang parkir bertugas menjaga mobil pagi hingga sore hari, untuk biaya parkir mobil pedagang sendiri tidak ditentukan tergantung berapa harga yang dikasih oleh para pedagang ketika mengambil mobilnya. Sedangkan hasil yang terkumpul dari tukang parkir ini dikeluarkan sebagai upah tukang parkir dan selebihnya dimasukan ke kas masjid<sup>30</sup>.

Penyediaan lahan masjid sebagai parkir untuk pedagang pasar kurang berjalan dengan lancar, dari segi kenyamanan masjid tidak bagus dipungut biaya parkir dan dari segi pelayanan tidak adanya tukang parkir di tempat parkir sehingga letak mobil tidak beraturan maka diperlukan pelatihan tukang parkir biar tau kerjanya apa saja. Walaupun demikian pengurus Masjid Raya Bawan telah melakukan Pemberdayaan ekonomi dengan memanfaatkan pemuda sebagai petugas parkir sehingga mana yang sudah punya modal buka usaha kecil-kecilan dan diganti lagi petugas parkir dengan pemuda lainnya, begitu lah seterusnya yang dilakukan pengurus sehingga mengurangi pengangguran di bawan.

Pemberdayaan ini sangat bagus dilakukan karena sesuai teori Pemberdayaan, Bahwa pemberdayaan adalah proses pemberian kekuatan dari yang berdaya kepada yang tidak berdaya, sehingga yang tidak berdaya tadi bisa jadi berdaya sehingga mereka bisa berdiri dikaki mereka sendiri, terciptalah masyarakat yang maju dan mandiri secara ekonomi.

Hal ini juga sesuai teori pemberdayaan, bahwa Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat yang tidak dapat lepas dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan. Jadi dengan

---

<sup>29</sup>. Ibu Nizar, Jamaah Mesjid, Wawancara, selasa 3 Oktober 2022 pukul 20.00 WIB

<sup>30</sup> Bawan, Observasi 5 Oktober 2022

adanya program pemberdayaan petugas parkir ini mampu mengangkat derajat para pemuda yang tadi pengangguran jadi bekerja, dari bekerja sebagai petugas parkir menjadi mandiri, buka usaha sendiri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, Masjid Raya Babussalam Bawan telah memfungsikan masjid sebagaimana yang pernah Rosulullah SAW lakukan dahulu, yaitu menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam rangka memperkuat kulaitas masyarakat itu sendiri, dengan hal itu maka akan membawa manfaat yang baik ditengah masyarakat sehingga tujuan masyarakat yang memiliki kehidupan mandiri bisa dicapai. 1) Proses pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid Raya Babussalam Bawan utamanya dilakukan terhadap peningkatan peribadatan: Sholat 5 Waktu Berjamaah, Sholat Jumat, sholat id, Ibadah Ramadan, Qurban dan lainnya, Pemberdayaan pendidikan meliputi program: Tausiah Subuh rutin, Perpustakaan Masjid, Kajian Bulanan, Peringatan Hari besar Islam, Taman pendidikan Qur'an, dan program lainnya, dalam pemberdayaan sosial meliputi program: pengadaan keranda jenazah, jenguk-menjenguk orang sakit, Makan Besar Asyura, sedekah jumat, mengaktifkan anggota pengurus, pengadaan tempat acara organisasi keislaman, pengadaan tempat akad nikah, *WiFi* gratis dan program lainnya serta Pemberdayaan ekonomi meliputi program : Juru Parkir , bantuan dana usaha toko kecil dan program lainnya. 2) Hasil pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid Raya Babussalam Bawan telah menunjukkan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid membawa dampak positif bagi para mitra dan anggotanya hal ini ditunjukkan dengan beberapa peningkatan aspek, mulai dari peribadatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi lain-lain. Perbaikan ini pada akhirnya akan membawa penerima manfaat pemberdayaan ini ke kehidupan yang lebih baik. Menjadi masyarakat yang lebih mandiri, menghadapi masalah dan mencari solusi serta jalan keluarnya. Terakhir, pemberdayaan masyarakat berbasis masjid seperti Masjid Raya Babussalam Bawan menawarkan terobosan lain dalam hal pemberdayaan masyarakat. Bukti positif pemberdayaan ini semakin memperkaya teori bahwa masjid juga dapat dijadikan sebagai basis pemberdayaan masyarakat. Kasus-kasus pemerintah membantu mengentaskan kemiskinan kemiskinan. **Saran**, 1) Bagi Masjid Raya Babussalam Bawan, mengakui bahwa pemberdayaan yang ada dapat lebih diperkuat lagi, termasuk bekerja sama dengan aktor-aktor yang berkompeten di bidang pemberdayaan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. 2) Kepada mereka yang telah memperoleh manfaat dari program-program pemberdayaan yang mengembangkan potensi yang mereka peroleh secara lebih aktif dan mewariskan pengetahuan yang mereka peroleh kepada mereka yang belum mengalaminya. 3) Peneliti berharap kajian ini dapat menjadi alternatif bagi pemerintah pusat dan daerah untuk memberdayakan masyarakat, membuat mereka mandiri dan lebih memperhatikan kualitas masjid yang ada. Anda bisa bermanfaat bagi masyarakat. 4) Semoga kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid seperti Masjid Raya Babussalam Bawan dapat ditiru dan dimaksimalkan oleh masjid-masjid lainnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Suhendra, *Peranan Biokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

- Indonesia, *Undang-Undang Tentang Pemerintahan Daerah* UU No. 32 Tahun 2004, LN No. 125 Tahun 2004, TLN No. 4437
- Rifa'i, A. Bachrun dan Moch. Fachrurroji, *Manajemen Mesjid*, (Bandung: Benang Merah Press), 2005.
- Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Mesjid*, (Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa), 1996, h.6.
- Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Mesjid dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran dan Fungsi Mesjid*, UII Press Yogyakarta, cetakan pertama, Mei 2001, h. 54.
- Totok Mardiakanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi dan langkah strategis: Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h.19.
- Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.11.
- Annisa Malika Zihra, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*  
<https://media.neliti.com/media/publications/282536-pemberdayaan-masyarakat-berbasis-masjid-10e12d3c.pdf>
- Cucu Nurjamilah, *Pemberdayaan Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw*, *Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 1, No. 1 (2016) 93-119.10.21580/jish.11.1375
- Totok Mardikanto dan Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015). h.12
- Pranarka dan M. Vidyandika, *Pemberdayaan (Empowerment)*, (CSIS, 1966), hlm. 36.
- Efri. S. Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat; Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Fam, 2000) h. 53.
- Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 82.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.